

**PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK
KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK RAUDHATUL
JANNAH PASAMAN BARAT**

Murpida¹, Indra Yeni², Nurhafizah³, Vivi Anggraini⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

¹murpidaa12@gmail.com, ²indrayeni.30031971@gmail.com,

³nurhafizahunp@gmail.com, ⁴vivianggraini1887@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of rhythmic gymnastics on the gross motor development of children aged 5-6 years at Raudhatul Jannah Kindergarten, West Pasaman. This study is based on the results of observations that show that the gross motor development of children at Raudhatul Jannah Kindergarten, West Pasaman has not developed optimally. Most children still have difficulty in carrying out physical activities that involve body movement coordination. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental method. The research population was all children at Raudhatul Jannah Kindergarten, West Pasaman. The sampling technique used a purposive sampling technique, namely group B2 was selected as the experimental class and group B3 was selected as the control class with each class consisting of 15 children. Research data were collected through testing, documentation, and observation techniques. Data analysis carried out normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests, then the data were processed with a difference test (t-test). Based on the results of the study, the average pre-test score of the experimental class was 26.8 while the average post-test score of the experimental class was 46.33. Meanwhile, the average pre-test score for the control class was 25.2, and the average post-test score for the control class was 41.47. A t-test was then conducted, with a value of 0.006 below the 0.05 criterion. Thus, there was a significant difference between the experimental and control classes. The results of this study indicate that rhythmic gymnastics activities influence the gross motor development of children aged 5-6 years at Raudhatul Jannah Kindergarten, West Pasaman.

Keywords: Early Childhood, Gross Motor Development, Rhythmic Gymnastics

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pasaman Barat. Penelitian ini didasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-

kanak Raudhatul Jannah Pasaman Barat belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas fisik yang melibatkan koordinasi gerak tubuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimen*. Populasi penelitian seluruh anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pasaman Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu kelompok B2 dipilih sebagai kelas eksperimen dan kelompok B3 dipilih sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing kelas terdiri dari 15 orang anak. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes, dokumentasi, dan observasi. Analisis data melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, kemudian data diolah dengan uji perbedaan (*t-test*). Berdasarkan hasil penelitian rata-rata skor *pre-test* kelas eksperimen didapatkan rata-rata skornya 26,8 sedangkan rata-rata skor *post-test* kelas eksperimen adalah 46,33. Sedangkan rata-rata skor *pre-test* kelas kontrol yaitu 25,2 dan rata-rata skor *post-test* kelas kontrol yaitu 41,47. Kemudian dilakukan *uji-t* yang nilainya kurang dari kriteria 0,05 yaitu 0,006. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan senam irama berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pasaman Barat.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Perkembangan Motorik Kasar, Senam Irama

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman dalam kehidupan. Proses Pendidikan dimulai sejak usia dini, baik melalui jalur formal maupun informal. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk anak yang berkualitas sesuai dengan tahapan perkembangannya, sehingga

anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar maupun menghadapi kehidupan di masa depan. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan dan mencakup berbagai aspek perkembangan.

Pada masa usia dini, anak memerlukan pendidikan yang mampu memberikan stimulasi secara tepat agar seluruh aspek

perkembangannya berkembang secara optimal. Menurut Suryana (2021), pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, serta perkembangan fisik motorik anak. Pada tahap ini, anak berada pada masa emas (*golden age*) yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Pada fase ini, pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini perlu dirancang secara optimal agar dapat mendukung seluruh aspek perkembangan anak.

Seluruh perkembangan anak usia dini tersebut mencakup enam aspek perkembangan, yaitu aspek nilai agama dan moral, kognitif, motorik, bahasa, social emosional, dan seni (Talango et al., 2020). Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak usia dini ialah aspek perkembangan motorik.

Perkembangan motorik merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh yang berlangsung secara bertahap sesuai

dengan tahapan usianya. Menurut teori kematangan yang dikemukakan oleh Arnold Gesell dalam (Rahmaniah et al., 2025) perkembangan motorik dipengaruhi oleh kematangan biologis yang terjadi secara alami dan mengikuti pola yang teratur, sehingga tidak dapat dipaksakan sebelum anak mencapai kesiapan tertentu.

Menurut Sengkey (2023), perkembangan motorik merupakan proses berkembangnya kemampuan gerak anak yang melibatkan koordinasi antara otot, saraf, dan fungsi tubuh sehingga anak mampu melakukan berbagai aktivitas gerak secara bertahap sesuai usia dan tingkat perkembangannya.

Perkembangan motorik sendiri terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan kemampuan melakukan gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar pada sebagian besar anggota tubuh. Perkembangannya sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan anak. Sementara itu, motorik halus merupakan kemampuan melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu yang perkembangannya dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan latihan yang

diberikan kepada anak (Fatmawati, 2020).

Dalam penelitian ini, fokus yang dikaji adalah perkembangan motorik kasar anak. Menurut Azizah et al. (2023), motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang melibatkan koordinasi otot-otot besar, saraf, dan anggota tubuh dalam melakukan aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, dan senam.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hurlock (1978), menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang melibatkan penggunaan otot-otot besar, seperti otot tangan, lengan, perut dan kaki, yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan fisik anak. Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan masing-masing. Seiring bertambahnya usia, anak mulai menguasai berbagai gerakan dasar motorik kasar beserta variasinya, seperti berjalan, berlari, menekuk lutut, memanjat, melompat, menendang, melempar, menangkap, serta melakukan gerakan senam.

Menurut Khadijah dan Amelia (2020), kemampuan motorik kasar meliputi keseimbangan dan koordinasi

antar anggota tubuh yang berkembang melalui latihan serta kematangan fungsi gerak tubuh. Kemampuan ini merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan dan perkembangan anak karena berkaitan langsung dengan aktivitas gerak yang melibatkan otot-otot besar. Pada usia 5-6 tahun, kemampuan motorik kasar anak mulai menunjukkan perkembangan yang lebih kompleks seiring meningkatnya kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tubuhnya. Anak sudah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Pada tahap ini, anak telah mampu melakukan koordinasi antara gerakan kepala, tangan, dan kaki dalam berbagai aktivitas seperti menirukan gerakan senam, mempertahankan posisi tubuh dengan satu kaki, melompat dengan stabil, serta melakukan gerakan memutar dengan lebih baik.

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun lingkungan sekitarnya. Pada tahap usia dini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang

bermain, serta aktif melakukan berbagai aktivitas gerak secara bebas dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menjadikan anak sangat membutuhkan stimulasi yang tepat, terarah, dan konsisten agar perkembangan motorik kasarnya dapat berlangsung secara optimal.

Sebaliknya, apabila pada usia 5-6 tahun anak belum mampu menguasai keterampilan gerak yang sesuai dengan tahapan perkembangannya, maka perkembangan motorik kasar anak dapat mengalami keterlambatan. Anak yang mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan dan koordinasi gerak tubuh cenderung menghadapi hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya stimulasi serta kesempatan berlatih, sehingga berdampak pada terhambatnya perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada anak Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pasaman Barat, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada aspek motorik kasar anak dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi. Sebagian besar anak masih

mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas fisik yang melibatkan koordinasi gerak tubuh. Saat guru mengajak anak melakukan kegiatan seperti berjalan dengan berjinjit, berdiri dengan satu kaki, dan melompat dengan satu kaki, tampak bahwa anak belum mampu melakukan gerakan-gerakan tersebut dengan baik. Selain itu, anak juga mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan melempar secara tepat. Seharusnya untuk usia 5-6 tahun anak sudah mampu berjalan dengan berjinjit, berdiri dengan satu kaki, melompat dengan satu kaki, serta mengkoordinasikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan.

Permasalahan tersebut terjadi akibat kurangnya latihan dan stimulasi yang diberikan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Metode dan media pembelajaran yang digunakan juga belum efektif serta kurang bervariasi, sehingga aktivitas motorik kasar yang dilakukan kurang menarik bagi anak. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dapat melatih motorik kasar anak belum dilakukan secara optimal. Anak lebih sering melakukan pembelajaran di dalam kelas dan jarang diberikan

kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai aktivitas fisik yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi motorik kasar secara optimal dan berkelanjutan. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah kegiatan senam irama yang dirancang secara menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kegiatan senam irama dipilih karena dapat melibatkan berbagai gerakan tubuh yang dilakukan secara terkoordinasi mengikuti irama musik, sehingga mampu menstimulasi perkembangan motorik kasar secara menyenangkan. Menurut Ulfah et al. (2021), senam irama merupakan aktivitas gerak yang dilakukan mengikuti irama musik atau hitungan tertentu secara teratur sehingga dapat melatih koordinasi gerak, keseimbangan, dan kelincahan tubuh anak.

Tujuan mengajarkan senam irama pada anak adalah untuk melatih penguasaan gerak menggunakan kelompok otot besar. Karena

melibatkan kekuatan dan kelincahan tubuh, kegiatan ini dapat membantu anak yang mengalami keterlambatan motorik dalam meningkatkan kemampuan fisiknya sekaligus melatih gerakan dasar tubuh yang bersifat ekspresif (Jannah, 2023).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pasaman Barat”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian metode eksperimen. Metode eksperimen mempunyai bermacam desain penelitian salah satunya *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Syahrizal & Jailani (2023), *quasi eksperimen* merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek

atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik yang bersekolah di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pasaman Barat, yang terdiri dari kelas B1 hingga B3 dengan total 46 anak.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat dikatakan sebagai bagian dari populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2022). Sampel pada penelitian ini adalah kelompok B2 dan B3, dimana kelompok B2 dijadikan kelas eksperimen dan B3 dijadikan kelas kontrol. Sampel dalam rancangan penelitian adalah anak yang memiliki usia 5-6 tahun dengan teknik pengambilan sampel ialah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini memungkinkan peneliti fokus pada kelompok atau individu yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

Penentuan sampel pada teknik ini didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya. Selain itu, menggunakan SPSS versi 27 dalam mengolah data, untuk melihat data dan digunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Penelitian ini memiliki tiga bagian: 1) persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *uji-t*. Sebelum *uji-t* dilaksanakan, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data hasil penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini berfungsi sebagai prasyarat sebelum dilakukan *uji-t*. Data yang digunakan harus memiliki sebaran distribusi normal. Apabila data tidak terdistribusi secara normal, maka analisis menggunakan *uji-t* tidak dapat dilanjutkan. Sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi

normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji *Lilliefors*, sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisis data dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Dalam penelitian ini data pertama terkumpul berupa *pre-test* eksperimen dan *pre-test* kontrol dan hasil *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol.

Tabel 1. Uji Normalitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen	.184	15	.181	.898	15	.088
Pre-Test Kelas Kontrol	.182	15	.194	.961	15	.706

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel, jumlah peserta pada *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 15 anak. Nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk kelas eksperimen sebesar 0,088 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,706. Kemudian berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, didapatkan nilai sig > 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality						
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Post-Test Kelas Eksperimen	.158	15	.200 [*]	.957	15	.647
Post-Test Kelas Kontrol	.209	15	.078	.883	15	.052

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel, jumlah peserta pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing adalah 15 anak. Nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk kelas eksperimen sebesar 0,647 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,052. Kemudian berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*, didapatkan nilai sig > 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian prasyarat yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *One Way Anova*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* kedua kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Homogenitas *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.100	1	28	.755
	Based on Median	.104	1	28	.749
	Based on Median and with adjusted df	.104	1	27.779	.749
	Based on trimmed mean	.079	1	28	.781

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan melalui SPSS versi 27, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,755. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,755 > 0,05$), sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian.

Tabel 4. Uji Homogenitas *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.841	1	28	.367
	Based on Median	.476	1	28	.496
	Based on Median and with adjusted df	.476	1	23.718	.497
	Based on trimmed mean	.803	1	28	.378

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan melalui SPSS versi 27, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,367. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,367 > 0,05$), sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Jadi kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas

yang homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu *independent sample t-test*. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok. Hasil pengujian hipotesis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Post-Test Kelas Eksperimen	15	46.33	3.811	.984
Post-Test Kelas Kontrol	15	41.47	5.069	1.309

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) N-gain hasil *post-test* pada kelas eksperimen adalah 46,33 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 41,47. Untuk mengetahui apakah perbedaan antara kedua kelas tersebut bersifat bermakna (*signifikan*) atau tidak,

dilakukan analisis lebih lanjut yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. *Independent Samples Test*

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-Test for Equality of Means				
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil								Lower	Upper
Equal variances assumed	.841	.367	2.972	28	.006	4.867	1.637	1.512	8.221
Equal variances not assumed			2.972	25.994	.006	4.867	1.637	1.501	8.233

Berdasarkan tabel uji *independent samples test* diketahui nilai signifikansi pada *levene's test of equality of variances* sebesar $0,367 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *Sig (2-tailed)* adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dilihat dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan senam irama berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pasaman Barat.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pasaman Barat, kegiatan senam irama berpengaruh

pada perkembangan motorik kasar anak. Pada kelas eksperimen menggunakan kegiatan senam irama, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan permainan gerak. Menurut hasil penelitian, kedua kelas mengalami peningkatan. Namun, kelas eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan motorik kasar di kelas eksperimen dan di kelas kontrol, sehingga menunjukkan bahwa kegiatan senam irama berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pasaman Barat.

Dalam penelitian ini dilakukan perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali, adapun hasil perkembangan motorik kasar anak yang diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan mengalami perkembangan, akan tetapi pada kelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil perkembangan motorik kasar anak di kelas kontrol. Perkembangan motorik kasar di kelas kontrol dengan menggunakan permainan gerak

memperoleh skor *pre-test* yaitu 378 dan *post-test* 622. Rata-rata kelas kontrol untuk *pre-test* 25,2 dan rata-rata *post-test* 41,47. Selain itu, terdapat peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak dengan menggunakan senam irama di kelas eksperimen kenaikan skor *pre-test* 402 dan *post-test* 695, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen untuk *pre-test* 26,8 dan *post-test* 46,33. Setelah melakukan tiga kali perlakuan (*treatment*), anak lebih mampu melakukan gerakan secara tepat, terkoordinasi, dan percaya diri dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), sehingga kedua kelas ada peningkatan, tetapi pada kelas eksperimen mengalami kenaikan lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol, karena pada saat melakukan kegiatan senam irama tersebut anak lebih tertarik dan merasa senang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Arnold Gesell dalam (Rahmaniah et al., 2025) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik dipengaruhi oleh kematangan biologis, namun kematangan tersebut akan berkembang lebih optimal apabila anak memperoleh kesempatan untuk melakukan latihan yang sesuai

dengan tahap perkembangannya. Senam irama yang diberikan secara bertahap memberikan kesempatan kepada anak untuk mengoptimalkan kematangan fungsi gerak melalui aktivitas yang menyenangkan sehingga kemampuan motorik kasar berkembang lebih baik.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori Hurlock (1978) yang menjelaskan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan kemampuan menggunakan otot-otot besar yang berkembang melalui kematangan dan latihan. Aktivitas senam irama melibatkan otot lengan, kaki, bahu, dan tubuh secara bersamaan sehingga membantu anak meningkatkan koordinasi, keseimbangan, kelenturan, serta kelincahan. Dengan semakin sering anak melakukan latihan gerak yang terstruktur, kemampuan motoriknya menjadi semakin baik.

Jika dikaitkan dengan pendapat Anggraini (2022) mengenai unsur-unsur motorik kasar, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh unsur berkembang selama kegiatan senam irama. Unsur kekuatan terlihat ketika anak mampu menggerakkan kedua tangannya dengan lebih mantap.

Unsur kelincahan berkembang Ketika anak mampu bergerak ke kanan dan ke kiri dengan posisi mengikuti irama lagu. Unsur keseimbangan tampak ketika anak dapat mempertahankan posisi tubuh saat melakukan variasi gerakan. Unsur kelenturan berkembang melalui gerakan tubuh anak yang lentur. Unsur ketahanan berkembang ketika anak melakukan gerakan melompat secara berulang. Unsur kecepatan berkembang ketika anak bergerak maju dan mundur sesuai tempo lagu, sedangkan unsur koordinasi berkembang melalui kemampuan menggerakkan tangan, kaki, dan kepala secara bersamaan mengikuti irama lagu. Hal tersebut sesuai dengan indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian sehingga peningkatan skor yang diperoleh benar-benar mencerminkan perkembangan motorik kasar anak.

Hasil penelitian juga diperkuat oleh pendapat Khadijah dan Amelia (2020) bahwa motorik kasar berkembang melalui koordinasi anggota tubuh dan latihan yang berkesinambungan. Demikian pula pendapat Sit (2017) yang menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun telah mampu melakukan gerakan yang lebih kompleks apabila memperoleh

stimulasi yang tepat. Senam irama memberikan pengalaman belajar yang aktif sehingga anak mampu mengontrol gerak tubuh, menjaga keseimbangan, dan mengikuti pola gerak sesuai irama musik. Pendapat Sulistyo, dkk (2021) juga relevan karena menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh aktivitas fisik yang melatih kekuatan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi, dan kelenturan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perkembangan motorik kasar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga menunjukkan bahwa kegiatan senam irama berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pasaman Barat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tabel pada uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,367. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig* 0,367 > 0,05 dan dapat dinyatakan varians pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Sedangkan

analisis pada tabel uji hipotesis pada kolom *sig (2-tailed)* diperoleh nilai *sig* $0,006 < 0,05$ sesuai dengan kriteria pengukuran pada uji hipotesis, apabila diperoleh nilai *sig* $0,006 < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian berdasarkan hasil analisis data dan dikaitkan dengan tujuan penelitian dapat ditegaskan bahwa kegiatan senam irama berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D. (2022). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., & Hakim, L. (2023). *Melatih Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Penerbit Tahta Media. 2.
- Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik : Caremedia Communication.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jannah, M. H. (2023). *Penerapan Metode Bermain Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cahaya Bunda Lampung Selatan*. Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahmaniah, N. F., Hayati, F., Doddyansyah., Fitria, F., Safitri, I. K., Fashlah, A.G., Muzdalifah, F., Auliya, A. F. S., Sakerani., & Wahyudi, M. D. (2025). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Basya Media Utama.
- Sengkey, A. R. J. (2023). *Perkembangan Motorik*. Penerbit Adab.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, I. T., Pudyaningtyas, A., & Sholeha, V. (2021). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(3).
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Kencana.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1).
- Talango, S. R., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. In *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan*

*Islam Anak Usia Dini Early
Childhood Islamic Education
Journal* (Vol. 01, Issue 01).

Ulfah, A. A., Dimyati, D., & Putra, A. J.
A. (2021). Analisis Penerapan
Senam Irama dalam
Meningkatkan Kemampuan
Motorik Kasar Anak Usia Dini.
*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini*, 5(2).